

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik di darat maupun di laut. Hal ini didukung dengan fakta menurut Portal Nasional Republik Indonesia (2010) bahwa “ luas lahan pertanian lebih kurang 82,71 % dari seluruh luas lahan dan sumber daya alam di laut diperkirakan memiliki sebesar 6,4 juta ton ikan per tahun”. Posisi Indonesia yang terletak didalam *ring of fire* mempunyai dampak positif yaitu tanah yang subur dan gunung-gunung yang menarik untuk dikunjungi. Semua itu merupakan sumber daya pariwisata Indonesia. Sumber daya yang belum tentu dimiliki oleh negara lain. Sumber daya pariwisata menurut Pitana dan Diarta (2009:68) adalah “segala sesuatu yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.”

Pariwisata adalah sektor yang memiliki manfaat dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di negara berkembang sebagaimana yang diungkapkan Hakim (2004:5) bahwa “di negara-negara yang tingkat perkonomiannya dikategorikan berkembang, sektor pariwisata secara aktif dipromosikan sebagai kunci bagi mesin pertumbuhan ekonomi.” dengan kata lain sektor pariwisata di negara berkembang seperti Indonesia mempunyai peran yang besar dalam pertumbuhan ekonomi.

Populasi manusia yang terus bertambah setiap tahun menyebabkan kebutuhan akan pariwisata semakin meningkat sedangkan suatu objek wisata itu bersifat statis atau tidak bertambah. Zaman dahulu dalam pembangunan pariwisata menerapkan konsep pembangunan pariwisata secara masal (*mass tourism*) yaitu pembangunan pariwisata yang memprioritaskan ekonomi yang sebesar-besarnya dan kurang memperhatikan kondisi alam sekitar. Kini seiring dengan berjalannya waktu mulai terasa efek negatif dari pariwisata masal yaitu terjadinya kerusakan – kerusakan lingkungan. Oleh karena itu timbulah gagasan baru dalam pembangunan pariwisata yang disebut dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang lebih mengedepankan kelestarian lingkungan. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Damanik dan Weber (2006:38) bahwa “kegiatan pariwisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan dan merupakan ciri khas ekowisata.”

Potensi Indonesia dalam penerapan konsep ekowisata sangat besar karena masih banyak keindahan alam yang masih alami dan belum dimanfaatkan, seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (2011 : 3) bahwa :

Indonesia memiliki potensi keindahan dan kekayaan alam yang bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam, khususnya ekowisata. Sebagai bentuk wisata yang sedang *Trend*, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal.

Melihat pernyataan di atas, dengan kekayaan alam Indonesia yang tinggi, menjadikan potensi yang besar untuk melaksanakan ekowisata, agar potensi kekayaan alam di Indonesia ini tetap lestari dan dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang.

Beberapa alasan yang melatarbelakangi geografi mengkaji Pariwisata menurut Maryani (2009:5-6) diantaranya:

1. Kegiatan pariwisata menggunakan aspek ruang didalamnya dan Geografi sangat memperhatikan ruang, khususnya persamaan dan perbedaan ruang di permukaan bumi.
2. Dalam aktivitas pariwisata ada penggunaan lahan dan Geografi melihat bagaimana suatu lahan dapat didayagunakan dan disesuaikan dengan bentuk penggunaan lahan
3. Dalam kegiatan pariwisata ada aktivitas manusia dan Geografi selalu memperhatikan aktivitas manusia yang bersifat komersial dalam memanfaatkan ruang yang dapat dilihat secara lokal, regional, nasional bahkan internasional.
4. Dalam kegiatan pariwisata mencerminkan interaksi dua tempat yang berbeda, yaitu daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan wisata.
5. Geografi selalu melihat gerakan, aliran barang dan orang sebagai wujud dari adanya dan perbedaan potensi wilayah, baik secara alami maupun hasil dari aktivitas manusia. Aktivitas pariwisata selalu berkaitan dengan wisatawan, barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan selama mengadakan perjalanan
6. Aktivitas pariwisata dapat berdampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari interaksi antara kehidupan manusia sebagai wisatawan dengan lingkungan alam sekitar dan Geografi selalu tertarik dengan dampak suatu gejala terhadap gejala lain baik di dalam maupun di tempat yang berbeda.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Wilayah Jawa Barat memiliki alam yang sangat indah untuk dikunjungi, mulai dari pegunungan hingga pantai menawarkan keindahan yang luar biasa. Ibu kota provinsi Jawa Barat adalah Bandung. Bandung mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, baik dari sisi keindahan alam maupun kekayaan budayanya. Keindahan alam seperti pegunungan, situ, waduk hingga curug menawarkan pemandangan yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Budaya yang mendominasi di daerah Bandung adalah budaya Sunda. Keramahannya, bahasa, kesenian, nilai-nilai tradisional yang unik menjadi potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain memiliki keindahan alam dan

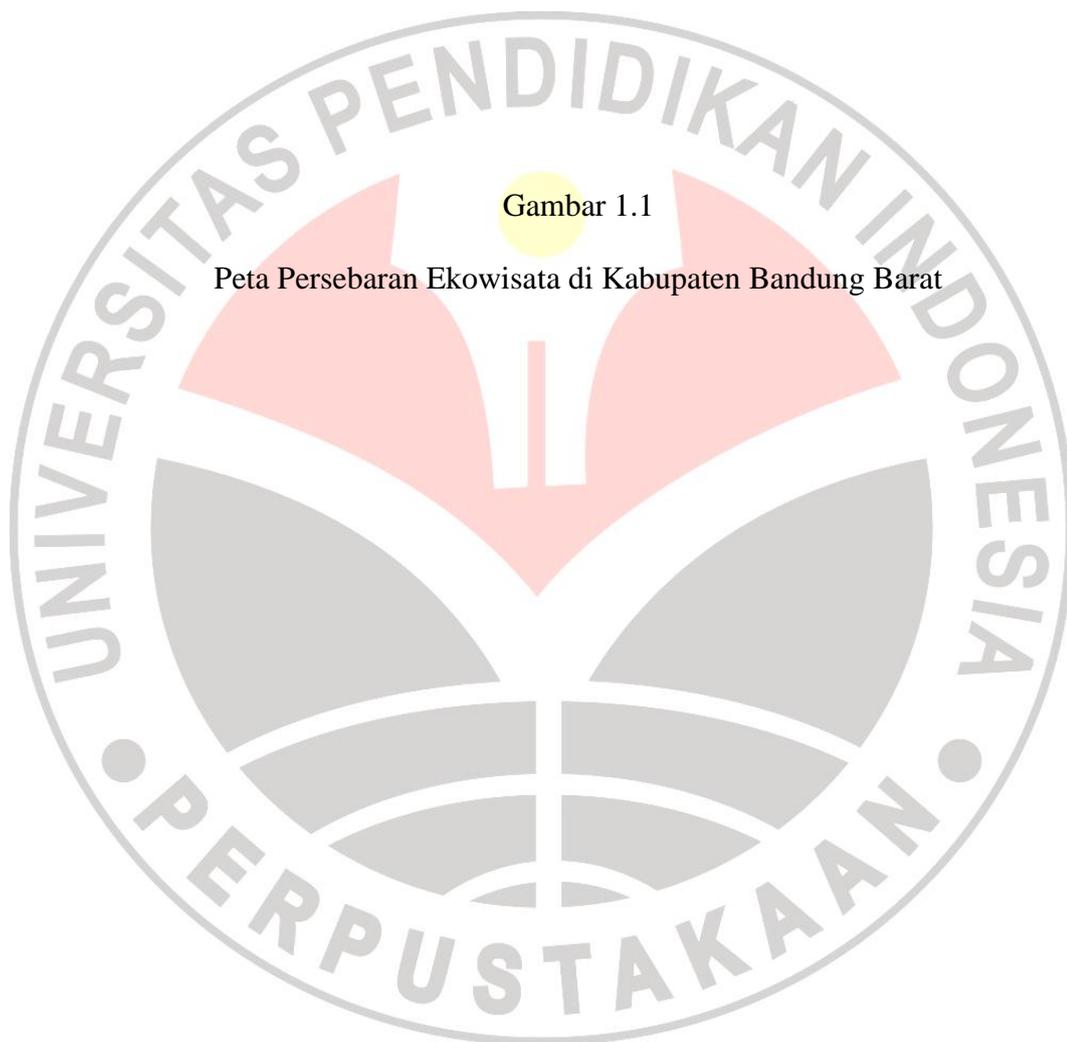
keunikan budaya Bandung memiliki posisi yang cukup strategis karena berdekatan dengan ibu kota negara Indonesia yaitu Jakarta. Dengan posisi tersebut membuat minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah Bandung menjadi besar karena berdekatan dengan Jakarta yang menjadi pintu masuk wisatawan mancanegara ke Indonesia, dengan posisi yang berdekatan dapat dijadikan variasi wisata oleh para wisatawan. Wisatawan dapat berwisata di pantai yang terletak di daerah Jakarta dilanjutkan dengan berwisata ke Bandung untuk menikmati keindahan alam.

Objek Wisata Maribaya adalah salah satu objek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat. Objek wisata ini terletak di Kecamatan Lembang yang jaraknya 5 km dari Kota Lembang, 22 km dari pusat Kota Bandung, tepatnya Jl. Raya Maribaya No. 105 Lembang Bandung. Objek Wisata Maribaya berada di atas ketinggian 1000 mdpl dan luas daerahnya meliputi sekitar 5,5 hektar yang mempunyai sumber air panas mineral dengan suhu kurang lebih 20°- 40° Celcius dikenal sebagai tempat wisata pemandian air panas yang terbentuk akibat dari aktivitas Gunung Tangkuban Perahu. Dalam Peraturan Daerah nomor 4 Kabupaten Bandung Barat tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bandung Barat, terdapat 28 objek wisata yang ditentukan sebagai ekowisata. Salah satu objek wisata yang ditentukan sebagai ekowisata adalah Obyek Wisata Maribaya. Daftar objek wisata yang ditetapkan kedalam ekowisata menurut Dalam Peraturan Daerah nomor 4 Kabupaten Bandung Barat tahun 2012 dipaparkan pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Penetapan Lokasi Ekowisata di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Gunung Tangkubanparahu	Kecamatan Lembang
2	Bumi Perkemahan Cikole	Kecamatan Lembang
3	Penangkaran Buaya Cikole	Kecamatan Lembang
4	Jaya giri (Lintas Hutan)	Kecamatan Lembang
5	Situ Lembang	Kecamatan Parongpong
6	Maribaya	Kecamatan Lembang
7	Wisata Ilmiah Observatorium Boscha	Kecamatan Lembang
8	Curug Omas	Kecamatan Lembang
9	Yunghuhn	Kecamatan Lembang
10	Taman Bunga Cihideung	Kecamatan Parongpong
11	Taman Wisata Berkuda	Kecamatan Parongpong
12	Curug Cimahi	Kecamatan Cisarua
13	Curug Panganten	Kecamatan Cisarua
14	Gunung Padang	Kecamatan Sindangkerta
15	Bumi Perkemahan Curug Sawer	Kecamatan Cililin
16	Objek Wisata Situs Batu Payung	Kecamatan Cililin
17	Objek Wisata situs mundinglaya	Kecamatan Cililin
18	Curug Malela	Kecamatan Rongga
19	Situ Ciburuy	Kecamatan Padalarang
20	Gua Pawon	Kecamatan Cipatat
21	Gua Terusan Air Sanghiang Tikoro	Kecamatan Cipatat
22	Waduk Saguling	Kecamatan Cipatat
23	Pemandian Air Panas Cisameng	Kecamatan Cipatat
24	Curug Jawa	Kecamatan Cipatat
25	Air Panas Cibaligo	Kecamatan Ngamprah
26	Bumi Perkemahan Sela Gombong	Kecamatan Cikalongwetan
27	Perkebunan teh Panglejar	Kecamatan Cikalongwetan
28	Waduk Cirata	Kecamatan Cipeundeuy

Sumber : Perda Kabupaten Bandung Barat nomor 4 tahun 2012



Gambar 1.1

Peta Persebaran Ekowisata di Kabupaten Bandung Barat

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 Pasal 1 menyebutkan bahwa “taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.”

Berdasarkan undang-undang tersebut fungsi utama taman hutan raya adalah kawasan pelestarian flora dan fauna yang dapat digunakan sebagai tempat penelitian, mencari ilmu pengetahuan, pendidikan, tempat pembudidayaan, tempat mempelajari budaya bahkan dapat digunakan untuk pariwisata dan rekreasi.

Letak Taman Hutan Raya Ir. Djuanda berdekatan dengan Objek Wisata Maribaya. Taman Hutan Raya Ir. Djuanda dikelola oleh Dinas Kehutanan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda terletak ± 7 km disebelah utara Kota Bandung. Taman Hutan Raya Ir. Djuanda dikenal sebagai tempat wisata alam yang mempesona karena didalamnya memiliki pemandangan yang indah dan banyak terdapat pohon-pohon yang berjejer rapi.

Kurnia (2009) mengatakan bahwa saat ini di Kawasan Maribaya tampak fenomena yang tidak mencerminkan kelestarian lingkungan, seperti banyaknya limbah sampah dan kotoran sapi dari hulu Sungai Cikapundung. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Hal ini menarik untuk dipertanyakan apakah wisatawan mengetahui Maribaya sebagai kawasan ekowisata dan bagaimana pengelolaan objek wisata di kawasan Maribaya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah

“Brand Image Kawasan Maribaya sebagai objek wisata berwawasan lingkungan (Ekowisata)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka di ambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Brand image* Kawasan Maribaya sebagai objek wisata berwawasan lingkungan (ekowisata) sudah sampai kepada wisatawan?
2. Seberapa jauh pengetahuan para wisatawan terhadap konsep ekowisata ?
3. Apakah pengelola dan masyarakat di sekitar Kawasan Maribaya sudah menerapkan prinsip-prinsip ekowisata ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan – tujuan tertentu, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi sampai tidaknya *brand image* Kawasan Maribaya sebagai ekowisata kepada wisatawan.
2. Mengukur seberapa jauh pengetahuan wisatawan terhadap konsep ekowisata.
3. Mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip ekowisata oleh pengelola dan masyarakat di sekitar Kawasan Maribaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Manfaat dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu sosial khususnya Geografi Pariwisata dan hasil kajian diharapkan dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut tentang pengembangan ekowisata di kawasan Objek Wisata Maribaya dan Taman Hutan Raya Ir. Djuanda, selain itu dapat memberikan pengetahuan tentang ekowisata kepada masyarakat maupun wisatawan.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola dan pemerintah setempat dalam hal pengelolaan dan pengembangan objek wisata di kawasan Maribaya.